

**UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR *READING* DENGAN MODEL PEMBELAJARAN KUANTUMPADA SISWA KELAS XII IPA 7 SEMESTER 2 SMA NEGERI 2 DENPASAR TAHUN AJARAN 2017/2018**

**I Wayan Suarka Adnyana**  
SMA Negeri 2 Denpasar  
*Email: suarkaadnyana@gmail.com*

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Denpasar di Kelas XII IPA 7 yang prestasi belajar siswanya untuk materi *reading* cukup rendah. Tujuan penulisan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui apakah Model Pembelajaran Kuantum dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Metode pengumpulan datanya adalah tes prestasi belajar. Metode analisis datanya adalah deskriptif. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah model pembelajaran Kuantum dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Ini terbukti dari hasil prosentase ketuntasan belajar yang diperoleh pada awalnya 26.19%, pada siklus I menjadi 76.19% dan pada siklus II menjadi 90.48%. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah model pembelajaran Kuantum dapat meningkatkan prestasi belajar.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran Kuantum, Prestasi Belajar.

**ABSTRACT**

*This research was carried out in Denpasar Public High School 2 in Class XII IPA 7, where students' learning achievement for reading material was quite low. The purpose of writing this class action research is to find out whether the Quantum Learning Model can improve student learning achievement. The data collection method is a learning achievement test. The data analysis method is descriptive. The results obtained from this study are Quantum learning models can improve student learning achievement. This is evident from the results of the learning completeness percentage obtained initially at 26.19%, in the first cycle it became 76.19% and in the second cycle it became 90.48%. The conclusion obtained from this study is that Quantum learning models can improve learning achievement.*

**Keywords:** *Quantum Learning Model, Learning Achievement*

**PENDAHULUAN**

Sebagaimana guru merasa senang bila prestasi belajar anak didik terus meningkat dan diiringi dengan karakter yang baik. Keberhasilan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru di kelas dikatakan efektif jika dalam penyelenggaraan pembelajaran terjadi interaksi komunikatif antara siswa dan guru yang didukung kondisi pembelajaran yang kondusif. Apabila guru menginginkan proses dan hasil belajar siswa mencapai hasil optimal maka

pengelolaan kelas menjadi masalah utama yang harus dikelola dengan sebaik-baiknya. Menyangkut pengelolaan kelas Aunur Rofiq (2009: 3) mengutip yang disampaikan Usman, bahwa "pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar". Wina Sanjaya mengatakan bahwa pengelolaan kelas adalah "Pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru

menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya manakala terjadi hal-hal yang dapat mengganggu suasana pembelajaran”.

Di dalam kelas sering terjadi bahwa ketika kegiatan proses pembelajaran sedang berlangsung, sebagian kebanyakan siswa belum belajar sewaktu guru mengajar menjelaskan bahan ajar. Kenyataan seperti itu sering terjadi yang menyebabkan prestasi belajar siswa tidak sesuai dengan yang diharapkan. Berdasarkan observasi yang dilakukan guru untuk mengukur tingkat pencapaian belajar siswa setelah tiga kali pertemuan di awal semester diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar *reading* siswa kelas XII IPA 7 SMA Negeri 2 Denpasar, pada semester 2 tahun ajaran 2017/2018 hanya 11 orang tergolong tuntas dengan ketuntasan belajar secara klasikal 26.19%. Tentu kenyataan ini jauh dari harapan pendidikan di sekolah ini khususnya dan pendidikan di Negara kita Indonesia pada umumnya. Hasil tersebut menggambarkan, guru belum memberdayakan seluruh potensi diri siswa tersebut yang menyebabkan sebagian besar siswa belum mampu mencapai standar kompetensi individual yang diperlukan untuk mengikuti pelajaran lanjutan. Kalau masalah ini dibiarkan dan berlanjut terus, lulusan sebagai generasi penerus bangsa akan sulit bersaing dengan lulusan dari negara-negara lain.

Berdasarkan acuan Depdiknas, (2003) dalam Petunjuk Pelayanan Profesional Kurikulum 2004 menyangkut Kegiatan Belajar Mengajar yang Efektif menyatakan bahwa lulusan yang diperlukan tidak sekadar yang mampu mengingat dan memahami informasi tetapi

juga yang mampu menerapkannya secara kontekstual melalui beragam kompetensi. Di era pembangunan yang berbasis ekonomi dan globalisasi sekarang ini, diperlukan pengetahuan dan keanekaragaman keterampilan agar siswa mampu memberdayakan dirinya untuk menemukan, menafsirkan, menilai dan menggunakan informasi, serta melahirkan gagasan kreatif untuk menentukan sikap dalam pengambilan keputusan.

Berdasarkan latar belakang masalah dan berpedoman pada ketentuan penyusunan rumusan masalah yang pada dasarnya merupakan suatu pertanyaan dari kenyataan yang ada dan harapan yang diinginkan, maka masalah yang dapat peneliti rumuskan untuk penelitian ini sebagai berikut: Apakah Model Pembelajaran Kuantum dapat meningkatkan prestasi belajar *reading* siswa kelas XII IPA 7 Semester 2 SMA Negeri 2 Denpasar Tahun Ajaran 2017/2018? Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan proses selama pembelajaran berlangsung agar lebih berkualitas, sehingga peserta didik pun dapat meningkat kemampuannya sebab prestasi belajar siswa tidak hanya bertumpu pada hasil yang akan diperoleh. Berdasarkan hal tersebut di atas maka tujuan penelitian ini adalah: untuk mengetahui seberapa tinggi peningkatan prestasi belajar *reading* siswa akan terjadi setelah diterapkan model pembelajaran Kuantum dalam pembelajaran.

## **METODE PENELITIAN**

Rendahnya prestasi belajar siswa menyebabkan guru berusaha maksimal untuk meningkatkannya dengan melakukan penelitian tindakan kelas di

SMA Negeri 2 Denpasar yang beralamat di Jalan Sudirman.

Untuk mendapatkan data yang diinginkan dalam penelitian ini, maka perlu ditentukan informan yang sesuai dengan kebutuhan data. Karena itu, untuk penelitian ini mengambil subjek penelitiannya itu siswa kelas XII IPA 7 semester 2 SMA Negeri 2 Denpasar tahun ajaran 2017/2018.

Sasaran tertentu mengenai suatu hal yang akan dibuktikan secara objektif untuk mendapatkan data sesuai tujuan disebut objek penelitian. Untuk penelitian yang sedang dilakukan, objek penelitian yang penulis teliti adalah upaya meningkatkan prestasi belajar reading siswa menggunakan model kuantum

Dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, dilakukan sesuai langkah yang telah ditentukan dan dilakukan bersiklus. Siklus yang dilakukan direncanakan berlangsung sebanyak 2 kali.

Instrumen adalah alat yang dimanfaatkan oleh guru sebagai peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yang berbentuk tes prestasi belajar. Hasil tes yang diperoleh inilah yang akan diolah untuk memberikan gambaran keberhasilan tindakan yang dilaksanakan. Jumlah dan jenis tes yang digunakan telah terlampir dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat.

Untuk membatasi akhir dari pelaksanaan penelitian sebagai batas keberhasilan yang akan membutuhkan bahwa penelitian sudah boleh dihentikan dinyatakan dalam indikator keberhasilan penelitian sebagai berikut. Penelitian ini akan diakhiri jika tingkat pencapaian nilai rata-rata siswa sudah mencapai KKM

dengan prosentase ketuntasan sebesar 80% atau lebih.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Dalam menyampaikan hasil penelitian dan pembahasan, perlu menyajikan uraian masing-masing siklus dengan data lengkap mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan refleksi yang berarti penjelasan tentang aspek keberhasilan dan kelemahan yang terjadi. Perlu ditambahkan hal yang mendasar, yaitu hasil perencanaan (kemajuan) pada diri siswa, lingkungan, guru, motivasi dan aktivitas belajar, situasi dan kelas dan hasil belajar. Kemukakan grafik dan tabel hasil analisis data yang menunjukkan perubahan yang terjadi disertai pembahasan secara sistematis dan jelas (Suharsimi dan Suhardjono, 2006).

### **Siklus I**

Pada perencanaan siklus I ini penulis menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan digunakan untuk membantu dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Data awal yang belum sesuai harapan, dimana nilai peserta didik yang rendah di kelas XII IPA 7 pada semester 2 tahun ajaran 2017/2018 yang baru mencapai rata-rata 75.61, menuntut peneliti giat, berkonsultasi dengan teman-teman guru merencanakan model yang paling tepat untuk menyelesaikan masalah yang ada, menentukan waktu pelaksanaan pembelajaran, menyusun format observasi, merencanakan bahan-bahan pendukung merancang skenario pembelajaran yang akan digunakan untuk menyelesaikan masalah yang ada.

Dari 42 anak yang diteliti, ada 32 orang (76.19%) yang memperoleh

penilaian diatas KKM artinya anak-anak ini sudah berkembang sesuai harapan. Ada 10 orang yang lain memperoleh penilaian dibawah KKM artinya mereka baru mulai giat untuk belajar. Dari hasil tersebut gambaran yang dapat disimpulkan adalah masih banyak anak yang belum mencapai penilaian sesuai harapan atau masih banyak anak yang belum mencapai keberhasilan seperti tuntutan indikator. Keberhasilan penelitian interpretasi untuk hal itu adalah bahwa alat yang digunakan belum sesuai harapan.

Untuk persiapan penyajian dalam bentuk grafik maka hal-hal berikut dihitung terlebih dahulu.

$$1. \text{ Banyakkelas (K)} = 1 + 3,3 \times \text{LOG (N)}$$

$$= 1 + 3,3 \times \text{Log } 42$$

$$= 1 + (3,3 \times 1,62)$$

$$= 1 + 5,35 = 6,35$$

$$\rightarrow 6$$

$$2. \text{ Rentangkelas (r)} = \text{skormaksimum} - \text{skor minimum}$$

$$= 86 - 55$$

$$= 31$$

$$3. \text{ Panjangkelas interval (i)} = \frac{r}{K} = \frac{31}{6}$$

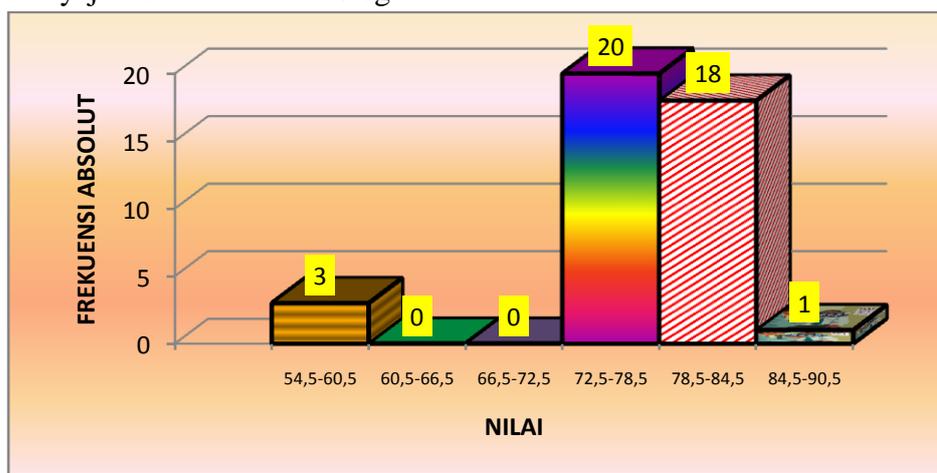
$$= 5,17 \rightarrow 6$$

4. Data Interval Kelas

Tabel 4. Data Interval KelasSiklus I

No Urut	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	55 – 60	57,5	3	7,14
2	61 – 66	63,5	0	0,00
3	67 – 72	69,5	0	0,00
4	73 – 78	75,5	20	47,62
5	79 – 84	81,5	18	42,86
6	85 – 90	87,5	1	2,38
Total			42	100

5. Penyajiandalambentuk histogram



Gambar 2. Histogram Meningkatkan Prestasi Belajar Reading Siswa Kelas XII IPA 7 Semester 2 SMA Negeri 2 Denpasar Tahun Pelajaran 2017/2018 pada Siklus I

Kekurangan-kekurangan/kelemahan-kelemahan yang ada dari pelaksanaan tindakan siklus I adalah:

Adapun kelemahan atau kekurangan dari siklus I adalah:

1. Guru masih lebih terpaku pada hal-hal yang belum terbiasa dimana guru masih berpikir bahwa dia sedang melakukan penelitian. Yang seharusnya terjadi adalah sebagai seorang guru tidak harus terfokus pada pemikiran bahwa dia sedang melakukan penelitian, tetapi guru harus terfokus pada kegiatan peningkatan mutu dengan melakukan proses pembelajaran yang baik
2. Perubahan situasi seperti pengelompokan siswa untuk belajar di suatu grup belum terbiasa bagi peserta didik.
3. Guru belum mampu menunjukkan bagaimana seharusnya seorang siswa dalam mengikuti proses pembelajaran
4. Pembelajaran adalah sebuah sistem sehingga banyak hal yang harus terkait. Keterkaitan ini belum maksimal mampu diupayakan

Sedangkan kelebihan yang ditemukan dalam pelaksanaan tindakan siklus I adalah:

1. Proses belajar mengajar dapat dilakukan dengan perencanaan yang sudah matang.
2. Model yang baru mampu mengasah kemampuan mereka dalam berdiskusi, bertukar pendapat.
3. Ada model pegangan baru yang dapat dilaksanakan oleh guru lain yang mau mencobanya
4. Diajukannya gagasan untuk memperbaiki prestasi belajar siswa dengan cara yang digunakan ini

mampu mengatasi kebuntuan dan masalah yang dihadapi yaitu belum aktifnya siswa menjadi lebih aktif, lebih bergairah, lebih giat dalam berargumentasi, dan bertukar pendapat.

5. Model ini mampu memperkaya pengetahuan guru sebagai peneliti serta memperluas ide-ide bahwa model-model tertentu juga mampu meningkatkan prestasi belajar siswa apabila diupayakan secara maksimal dan sungguh-sungguh.

## Siklus II

Perencanaan siklus II dilakukan mengikuti pendapat para ahli pendidikan yaitu memperbaiki semua kelemahan-kelemahan pada siklus sebelumnya. Untuk itu perencanaan siklus II ini dibuat lebih matang lagi, lebih menitik pada kelemahan-kelemahan sebelumnya. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) disusun ulang, diberi penekanan pada porsi bimbingan yang lebih manusiawi yang lebih banyak agar peserta didik dapat lebih meningkatkan prestasi belajarnya. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) disusun lebih baik dengan memberi waktu untuk berdiskusi lebih giat, menyuruh mereka berlatih dengan soal-soal yang lebih banyak, membantu mereka bereksplorasi lebih banyak selanjutnya menyampaikan hasil eksplorasi dan elaborasi untuk mengatasi keterlambatan gaya berpikir mereka.

Dari 42 peserta didik yang diteliti ada 38 orang yang tingkat perkembangannya melebihi indikator yang dituntut. Terhitung 90.48% yang sudah melebihi tuntutan indikator. Yang lainnya ada 4 orang yang belum berkembang sesuai harapan. Data ini menjelaskan ada

9.52% siswa yang belum tingkat perkembangannya mencapai hasil sesuai harapan. Deskripsi yang dapat disimpulkan adalah terjadinya peningkatan hasil prosentase ketuntasan belajar dari siklus I 76.19% meningkat pada siklus II ini menjadi 90.48% Hal tersebut berarti pembelajaran yang dilakukan peneliti sudah berhasil, bimbingan yang dilakukan sangat berhasil. Alat-alat yang digunakan sudah merupakan kesenangan peserta didik. Pengalihan perhatian peserta didik untuk giat ikut dalam pembelajaran sudah maksimal.

Untuk persiapan penyajian dalam bentuk grafik maka hal-hal berikut dihitung terlebih dahulu.

$$\begin{aligned}
 1. \text{Banyakkelas (K)} &= 1 + 3,3 \times \text{LOG (N)} \\
 &= 1 + 3,3 \times \text{Log } 42 \\
 &= 1 + (3,3 \times 1,62) \\
 &= 1 + 5,35 = 6,35 \rightarrow 6
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 2. \text{Rentangkelas (r)} &= \text{skormaksimum} - \text{skor minimum} \\
 &= 86 - 70 \\
 &= 16
 \end{aligned}$$

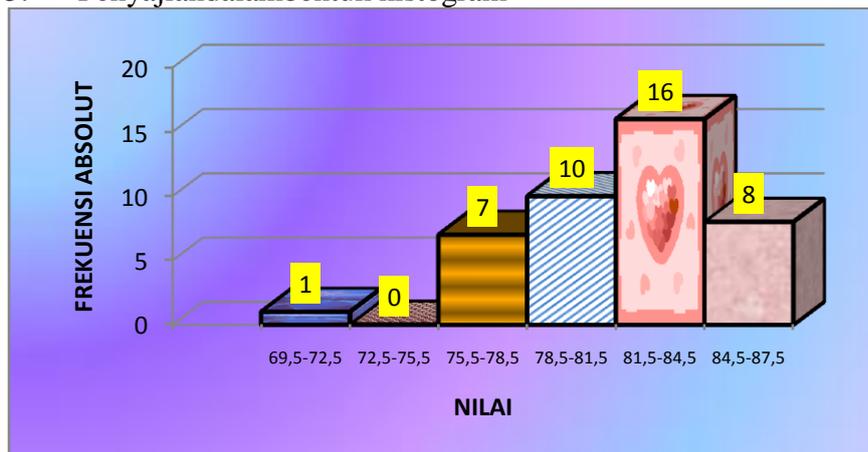
$$\begin{aligned}
 3. \text{ Panjangkelas interval (i)} \\
 &= \frac{r}{K} = \frac{16}{6} = 2,67 \rightarrow 3
 \end{aligned}$$

4. Data Interval Kelas

Tabel 4. Data Interval Kelas Siklus II

No Urut	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	70 – 72	71	1	2,38
2	73 – 75	74	0	0,00
3	76 – 78	77	7	16,67
4	79 – 81	80	10	23,81
5	82 – 84	83	16	38,10
6	85 – 87	86	8	19,05
Total			42	100

5. Penyajiandalambentuk histogram



Gambar 3. Histogram Meningkatkan Prestasi Belajar Reading Siswa Kelas XII IPA 7 Semester 2 SMA Negeri 2 Denpasar Tahun Pelajaran 2017/2018 pada Siklus II

Adapun kebaikan dari pelaksanaan tindakan siklus II adalah:

1. Kegiatan belajar mandiri peserta didik mampu dipupuk dengan lebih baik serta

- mampu menguatkan pemahaman mereka terhadap materi yang diberikan
2. Kelebihan yang lain bahwa model ini mampu menunjukkan kelebihan-kelebihan dan peningkatan prestasi sesuai harapan guru sebagai peneliti
  3. Model ini juga mempunyai kelebihan dalam meningkatkan kesungguhan siswa mengikuti proses belajar mengajar yang selalu menuntut kesiapan siswa untuk menerima ujian-ujian dari guru
  4. Dengan model ini, dukungan terhadap tindakan yang dilakukan mampu diupayakan
  5. Kelebihan yang lain adalah bahwa dengan membuat inovasi seperti ini guru telah mampu melakukan tugas-tugas yang dibebankan sehingga menjadi lebih profesional dan lebih mampu menunjukkan tanggung jawab sebagai guru.

Sedangkan kekurangan atau kelemahan dari pelaksanaan tindakan siklus II adalah:

1. Diperlukan dukungan orang tua agar ikut mengarahkan anak-anaknya untuk lebih giat belajar
2. Penggunaan variasi metode pembelajaran belum maksimal
3. Kemampuan siswa yang berbeda-beda tidak mampu untuk memasukkan ilmu secara cepat sehingga dalam pelaksanaannya memakan waktu yang agak lama
4. Guru belum mampu secara tepat mengakomodasi kemampuan dan kebutuhan individual siswa

## PEMBAHASAN

Data awal telah menunjukkan banyak kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran. Hasil yang diperoleh cukup

rendah dan tidak sesuai dengan tuntutan yang dicanangkan untuk peningkatan prestasi belajar di sekolah ini. Hasil awal yang rata-rata kelas baru mencapai 75.61 dengan ketuntasan belajar baru mencapai 26.19 membuat peneliti tertantang untuk memperbaikinya. Oleh karenanya model yang lebih konstruktivis yaitu menggunakan model pembelajaran kuantum.

### **Pembahasan yang Diperoleh dari Kemampuan Guru melaksanakan tindakan pada Siklus II**

Perbaikan pembelajaran dengan pemantapan pemberian motivasi-motivasi, arahan-arahan dan tugas-tugas yang lebih menantang telah memforsir siswa untuk betul-betul dapat memahami apa yang sudah dipelajari. Nilai rata-rata siswa di siklus I sebesar 77.81 menunjukkan bahwa siswa sudah menguasai materi yang diajarkan walaupun belum begitu sempurna. Hasil ini menunjukkan peningkatan kemampuan guru dalam membuat perencanaan yang lebih baik dan mampu melaksanakan secara lebih maksimal dengan melakukan berbagai inovasi. Hasil yang diperoleh pada siklus I ini sudah lebih baik dari hasil awal yang sudah disampaikan.

Kemampuan guru menyusun RPP di siklus I telah menemukan efek bahwa penggunaan model tertentu akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, dalam hal ini adalah model pembelajaran kuantum.

Model pembelajaran kuantum lebih menitikberatkan pembelajaran pada aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai pedoman perilaku kehidupan sehari-hari siswa. Untuk penyelesaian kesulitan yang ada maka penggunaan metode ini dapat

membantu guru untuk berkreasi, bertindak aktif, bertukar informasi. Kemampuan guru yang seperti inilah yang diharapkan akan mampu menuntun peserta didik untuk berpikir lebih tajam, lebih kreatif dan kritis sehingga mampu untuk memecahkan masalah-masalah yang kompleks dan efek selanjutnya adalah para siswa akan dapat memahami dan meresapi materi pelajaran lebih baik.

Kendala yang masih tersisa yang perlu dibahas adalah hasil yang dicapai pada siklus I ini belum memenuhi harapan sesuai dengan tuntutan usulan kriteria keberhasilan penelitian yaitu agar mencapai rata-rata kelas minimal sesuai KKM dengan ketuntasan belajar minimal 80%. Oleh karenanya upaya perbaikan lebih lanjut masih perlu diupayakan sehingga perlu dilakukan perencanaan yang lebih matang untuk siklus selanjutnya.

### **Pembahasan yang Diperoleh dari Kemampuan Guru melaksanakan tindakan pada Siklus II**

Hasil yang diperoleh dari kemampuan guru membuat perencanaan pelaksanaan pembelajaran melakukan pembelajaran di kelas pada siklus II menunjukkan bahwa kemampuan guru sudah baik. Ini terbukti dari rata-rata nilai siswa mencapai 80.88. Hasil ini menunjukkan bahwa model ini telah berhasil meningkatkan kemampuan peserta didik menempa ilmu sesuai harapan. Model pembelajaran kuantum merupakan model yang cocok bagi siswa apabila guru menginginkan mereka memiliki kemampuan berkreasi, berargumentasi, mengeluarkan pendapat secara lugas, bertukar pikiran, berargumentasi, mengingat penggunaan metode ini adalah

untuk mempertinggi kemampuan menerpa ilmu, serta menguasai keterampilan-keterampilan yang lebih baik.

Hasil penelitian ini ternyata telah memberi efek utama bahwa model yang diterapkan dalam proses pembelajaran berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Temuan ini membuktikan bahwa guru sudah tepat memilih metode dalam melaksanakan proses pembelajaran karena pemilihan metode merupakan hal yang tidak boleh dikesampingkan. Hal ini sejalan pula dengan temuan-temuan peneliti lain seperti yang dilakukan oleh Inten (2004) dan Puger (2004) yang pada dasarnya menyatakan bahwa model pembelajaran yang diterapkan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Model ini menitikberatkan kajiannya pada aspek keuletan berdiskusi, bertanya, dll sebagai pedoman atas kemampuan peserta didik baik pikiran, prilaku maupun keterampilan yang dimiliki. Untuk semua bantuan terhadap hal ini, model ini menempati tempat yang penting karena dapat mengaktifkan siswa secara maksimal. Dari nilai yang diperoleh pada Siklus I, lebih setengah siswa mendapat nilai di atas KKM dan pada Siklus II, hanya 4 siswa yang nilainya masih dibawah KKM. Ketuntasan yang diperoleh pada siklus ini sudah mencapai 90.48% dan sudah melebihi tuntutan indikator keberhasilan penelitian. Perolehan nilai tersebut sudah dapat diyakini bahwa kemampuan guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran melaksanakan proses pembelajaran dapat ditingkatkan. Walaupun penelitian ini sudah bisa dikatakan berhasil, namun pada saat-saat

guru mengajar di kelas selanjutnya, cara ini akan terus dicobakan.

Setelah dibandingkan nilai awal, nilai siklus I dan nilai siklus II, terjadi kenaikan yang signifikan, yaitu dari rata-rata nilai awal adalah 75.61 naik di Siklus I menjadi 77.81 dan di Siklus II naik menjadi 80.88. Kenaikan ini tidak bisa dipandang sebelah mata karena kenaikan nilai ini adalah dari upaya-upaya yang maksimal yang dilaksanakan peneliti demi peningkatan mutu pendidikan dan kemajuan pendidikan di Indonesia khususnya di SMA Negeri 2 Denpasar.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Mengacu rendahnya prestasi belajar ada pada faktor-faktor seperti model yang digunakan guru, sehingga penggunaan atau penggantian model konvensional menjadi model-model yang sifatnya konstruktivis sangat diperlukan, akibatnya peneliti mencoba model Kuantum dalam upaya untuk dapat memecahkan permasalahan yang ada.

Berdasarkan pada rendahnya prestasi belajar siswa yang disampaikan pada latar belakang masalah, penggunaan Model Pembelajaran Kuantum diupayakan untuk dapat menyelesaikan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bukti peningkatan prestasi belajar dengan Model Pembelajaran Kuantum sebagai berikut:

a. Dari data awal ada 31 siswa mendapat nilai dibawah KKM dan pada siklus I menurun menjadi 10 siswa dan siklus II hanya 4 siswa mendapat nilai di bawah KKM.

b. Nilai rata-rata awal 75.61 naik menjadi 77.81 pada siklus I dan pada siklus II naik menjadi 80.88.

c. Dari data awal siswa yang tuntas hanya 11 orang sedangkan pada siklus I menjadi lebih banyak yaitu 32 siswa dan pada siklus II menjadi cukup banyak yaitu 38 siswa.

Dari semua data pendukung pembuktian pencapaian tujuan pembelajaran dapat disampaikan bahwa model pembelajaran Kuantum dapat memberi jawaban yang diharapkan sesuai tujuan penelitian ini. Semua ini dapat dicapai adalah akibat kesiapan dan kerja keras peneliti dari sejak pembuatan proposal, review hal-hal yang belum bagus bersama teman-teman guru, penyusunan kisi-kisi dan instrumen penelitian, penggunaan sarana triangulasi data sampai pada pelaksanaan penelitian yang maksimal.

### **Saran**

Berdasarkan temuan yang sudah disimpulkan dari hasil penelitian, dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran dalam bidang-bidang studi bahasa Inggris, dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Dalam melaksanakan proses pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Inggris, penggunaan model pembelajaran Kuantum semestinya menjadi pilihan dari beberapa metode yang ada mengingat model ini telah terbukti dapat meningkatkan kerjasama, berkreasi, bertindak aktif, bertukar informasi, mengeluarkan pendapat, bertanya, berdiskusi, berargumentasi dan lain-lain.
2. Walaupun penelitian ini sudah dapat membuktikan efek utama dari model

pembelajaran Kuantum dalam meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar, sudah pasti dalam penelitian ini masih ada hal-hal yang belum sempurna dilakukan, oleh karenanya kepada peneliti lain yang berminat meneliti topik yang sama untuk meneliti bagian-bagian yang tidak sempat diteliti.

3. Selanjutnya untuk adanya penguatan-penguatan, diharapkan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian lanjutan guna verifikasi data hasil penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S.; Suhardjono, S (2006). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Riyanto, H. Y. (2009). *Paradigma biru pendidikan*. Jakarta: Fajar Interpratama Offset.
- Sau'd, U.S. (2008). *Inovasi pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, N. (2002). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sukidin, Basrowi, Suranto. (2002). *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Penerbit: Insan Cendekia ISBN: 979 9048 33 4.
- Supardi, (2005). *Pengembangan Profesi dan Ruang Lingkup Karya Ilmiah*. Jakarta: Depdiknas.
- Suryabrata, S. (2000). *Pengembangan alat ukur psikologis*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Trianto. (2010). *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Uno, B. H, et. al. (2001). *Pengembangan instrumen untuk penelitian*. Jakarta: Delima Press.
- Yamin, H. M. (2013). *Strategi dan metode dalam model pembelajaran*. Jakarta: Referensi (G. P. Press Group).